

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY

PADA SISWA KELAS VIII_B SMP KARTIKA WIRABUANA

XX-2 MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

RESA PARDIAN

10536 3308 09

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Resa Pardian**, NIM : **10536 3308 09** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:092/Tahun 1437 H/2016 M, pada Tanggal 28 Dzulqaidah 1437 H/31 Agustus 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

28 Dzulqaidah 1437 H

Makassar

31 Agustus 2016 M



PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim S.E., M.M (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Penguji
1. Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd. (.....)
2. Ma'rup, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Drs. H. Muh Yamin Wahab, M.pd. (.....)
4. Ikhbariaty Kautsar Qadri, S.Pd., M.pd. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

NBM : 858 625



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

N a m a : RESA PARDIAN
N I M : 10536 3308 09
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, April 2015

Disetujui Oleh,
Pembimbing I
Pembimbing II



Dr. H. Iryani Alib, M.Pd. Ikhbariaty Kautsar Qadri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dehan FKIP,
Unismuh Makassar

Dr. A. Sukri Svamsuri, M.Hum.
NBM : 858 625

Ketua Jurusan,
Pendidikan Matematika

Drs. Baharullah, M.Pd.
NBM: 779 170

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Ubahlah cara berpikir Anda, maka dunia Anda juga akan berubah!”

Bila kita tidak bisa jadi beringin di atas bukit,

Jadilah belukar di lembah yang terbaik

Kalau tidak bisa jadi belukar, jadilah rumput jalar yang indah
di tepi danau

Karya Ini Kupersembahkan

Kepada Orang Yang Telah Berjasa Besar Dalam Hidupku

Yakni Kedua Orang Tua Dan Seluruh Keluarga Besar Yang

Tercinta, serta teman-temanku.

ABSTRAK

Resa Pardian , 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Irwan Akib. dan Pembimbing II Ikhbariati Kautsar Qadri.

Masalah Utama dalam penelitian ini yaitu, bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran tipe *two stay two stray* pada siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar pada semester genap 2013/2014, dengan Jumlah siswa 28 orang, 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 61,61 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, standar deviasi 94,607 dan berada pada kategori sangat rendah. Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 73,28 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100, standar deviasi 8,964 berada pada kategori tinggi. Meskipun masih banyak yang perlu dibenahi tetapi Selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai pada siklus II terjadi perubahan sikap positif siswa yang signifikan. Respons siswa juga dinyatakan positif karena persentase pilihan respons siswa yang menjawab senang, menarik dan ya untuk setiap aspek lebih dari 65%.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* maka hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar dapat meningkat.

A. KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, atas izin-Mu ya Allah, skripsi dengan Judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS)” dapat diwujudkan. Pernyataan rasa syukur kepada-Mu ya Allah, atas segala nikmat dan hidayah yang telah diberikan kepadapenulis dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dituliskan dengan kalimat apapun, kecuali hanya menyadari betapa kecilnya diri ini di hadapan-Mu ya Allah. Karya ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salawat dan Salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh ummatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan draft sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan. Namun, berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari

sebuah karya melainkan awal dari semuanya, awal dari perjuangan hidup dan awal dari sebuah doa yang selalu menyerainya. Aamiin.

Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada ayahanda Usman dan Ibunda Nawalia serta saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, motivasi baik moril maupun materil dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai pembimbing I.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Baharullah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Mukhlis S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Syekh Adiwijaya, S.Pd., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Ikhbariaty Kautsar Qadry, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen jurusan pendidikan matematika yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
8. Kepala sekolah dan guru-guru beserta staf SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar yang telah mengarahkan selama penelitian.
9. Rekan seperjuangan jurusan pendidikan matematika angkatan 2009 terkhusus kelas F Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan keterbatasan penulis dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, April 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	4
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Hasil Belajar	9
3. Matematika Sekolah	10
4. Pembelajaran Kooperatif	11
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	16
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	21
C. Faktor yang Diselidiki.....	21
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Indikator Keberhasilan	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis kuantitatif	29
B. Analisis Kualitatif	36
C. Data Respon Siswa.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel		
3.1	Kategori Standar Hasil Belajar Siswa	26
3.2	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	27
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika tes Siklus I Pada Pokok Bahasan Segitiga	30
4.2	Statistik Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Siklus I	31
4.3	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus 1	31
4.4	Statistik Skor Hasil belajar Matematika Tes Siklus Ii Pada Pokok Bahasan Persegi Panjang Dan Persegi	32
4.5	Statistik Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Siklus II	33
4.6	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II	33
4.7	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Pada Siklus I Dan II	34
4.8	Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I	39
4.9	Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus II	40
4.10	Hasil Respons/Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran A

- Rencana Pembelajaran
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran B

- Kisi-kisi Tes Siklus I dan II
- Tes Siklus I
- Tes Siklus II
- Kunci Jawaban Siklus I
- Kunci Jawaban Siklus II

Lampiran C

- Daftar Hadir Siswa
- Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan II
- Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II
- Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Angket Respons Siswa
- Statistika Deskriptif

Lampiran D

- Pengantar LP3M
- Permohonan Izin Penelitian Gubernur
- Permohonan Izin Penelitian Bupati Gowa
- Surat Validasi
- Permohonan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pendidikan saat ini adalah untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif di zaman teknologi ini. Matematika berperan sangat penting dalam persiapan ini, karena peranannya yang unik dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya memahami konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi adalah perlu, namun belum cukup bagi ilmuwan yang menyumbangkan ilmunya mengenai matematika atau menerapkannya pada lingkungan masyarakat. Para ilmuwan tersebut harus mempunyai kemampuan untuk menemukan, menciptakan, menguji dan menggeneralisasi.

Namun demikian, dari hasil tes wawancara yang dilakukan penulis di SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar pada bulan Juli 2013 diperoleh keterangan dari guru bidang studi matematika bahwa beliau masih mendapatkan kendala dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika khususnya kelas VIII_B. Beberapa kendala utama sehingga pembelajaran matematika belum mencapai taraf yang diharapkan adalah kurangnya minat untuk belajar matematika. Kendala yang lain adalah siswa cepat lupa materi yang telah diajarkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan serta seringkali matematika dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami konsep-konsepnya.

Beberapa kendala di atas timbul beberapa hal. Diantaranya penyajian materi masih bersifat monoton dan membosankan, serta siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, lalu diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat. Hal inilah yang diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Padahal kondisi yang diharapkan agar prestasi belajar siswa meningkat, guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa, agar aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil wawancara itu pula, diperoleh keterangan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 67,00 berdasarkan nilai tersebut hasil ulangan sumatif 2012/2013. Dari data ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematikakelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar berada dalam kategori rendah, masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70 dari skor ideal 100 sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data yang memperlihatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B di atas, maka penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Atas dugaan ini maka penulis bermaksud untuk menerapkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, yakni dengan penerapan model pembelajaran yang lebih

mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Ibrahim dkk mengatakan bahwa model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang diterapkan. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dalam penelitian ini, diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan alasan bahwa pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit, memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, menjawab dan saling membantu atau berinteraksi dengan teman. Dengan demikian, wawasan siswa mengenai materi yang sedang dipelajari akan bertambah. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok

untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pada saat anggota kelompok bertemu ke kelompok lain, maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka terjadi proses tatap muka antar siswa dimana nanti akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap dapat mempunyai tanggung jawab perseorangan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
- b. Penyajian materi matematikamasih bersifat monoton dan membosankan.
- c. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, lalu diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat.
- d. Kurangnya minat siswa untuk belajar matematika.

2. Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar akan dipecahkan dengan menerapkan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stray* yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa:

- a. Dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari dan memahami matematika serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

- b. Dapat mengurangi rasa cemas siswa terhadap matematika, dan dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda.

2. Bagi Guru:

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan profesional dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika serta mendapatkan cara yang efektif dalam penyelesaian pelajaran matematika khususnya dan mata pelajaran lainnya pada umumnya.

3. Bagi Sekolah:

Dapat menjadi masukan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Riyanto, 2002) menyatakan bahwa:

“ belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol”.

Erner ER. Hilgard, mendefinisikan belajar sebagai berikut: *learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training.* maksudnya, (seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan, sehingga aktifitas/perilaku yang bersangkutan menjadi berubah) (riyanto, 2002).

Menurut Sagala (2010: 12), untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: 1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran, terdiri dari kategori pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; 2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan

pola hidup; dan 3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan dan kreatifitas.

Sehingga secara umum belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Sehingga belajar yang dimaksud adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu, menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang

dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar sedangkan hasil belajar matematika yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990: 139) adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari. Menurut Liebeck (dalam Abdurrahman, 1999: 253) ada dua macam hasil belajar yang harus dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh

pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar matematika. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar matematika.

3. Matematika Sekolah

Matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah mempunyai perbedaan dalam hal penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan yang menitik beratkan pada perkembangan intelektual peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih mudah menyerap atau menangkap materi yang telah disampaikan dengan realitas di sekitar siswa atau disesuaikan dengan pemakainya.

Matematika sekolah mempunyai fungsi yakni sebagai alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan soal-soal uraian matematika lainnya. Belajar matematika bagi siswa, juga merupakan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Fungsi matematika yang ketiga adalah sebagai ilmu atau pengetahuan dan tentunya pengajaran matematika sekolah harus diwarnai oleh

fungsi yang ketiga ini. Dan ketiga fungsi tersebut, kita sebagai guru disadarkan akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pelajaran matematika di sekolah.

4. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2010: 56).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Agus, 2009: 58).

Menurut Riyanto (2009: 270), ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan.
- 2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
- 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
- 4) *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- 5) *Group processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Menurut Ibrahim (2005: 6), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “sehidup semati”.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.

- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar selama proses belajarnya.
- g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

A. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2005: 7), adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

B. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yang hendak dicapai:

1) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan Adanya Keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan atau teks.

Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresetasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Ibrahim, 2005: 10)

Berdasarkan penerapan pembelajaran kooperatif, para partisipan akan memperoleh sejumlah keuntungan/dan mamfaat bersama anatara lain:

1. Saling memperoleh hasil usaha orang lain (suksesmu menguntungkan aku dan suksesku menguntungkan kamu);
2. Kesadaran bahwa semua anggota kelompok akan selalu berbagi manfaat yang sama (kita semua berenang atau tenggelam bersama di sini);
3. Memahami bahwa kinerja seseorang diperoleh sebagai keuntungan bersama dari kinerja seseorang yang lainnya serta anggota tim yang lainnya;
4. Merasa bangga dan mau bergabung untuk merayakan keberhasilan semua anggota kelompok (kami semua merayakan keberhasilanmu menyelesaikan tugas-tugas).

5. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Dua tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan dengan Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
6. Kesimpulan.

Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis

kelamin dan prestasi akademik siswa. Setelah itu, siswa diberi pra tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran, dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *two stay two stray*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

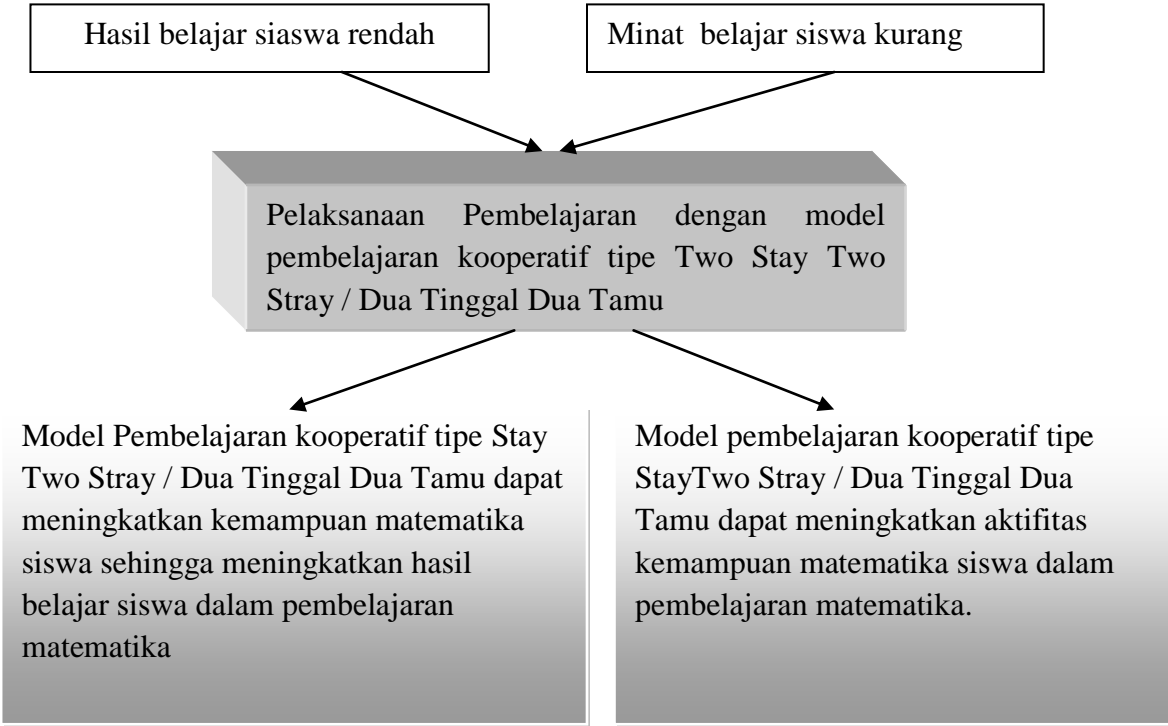
B. Kerangka Pikir

Agar penelitian ini benar-benar mengarah kepada sasarannya, maka diperlukan suatu paradigma atau kerangka berfikir yang jelas. Dalam penelitian ini penulis melihat problema yang terjadi selama ini yaitu aktivitas siswa Kelas VIII_B Pada Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar masih belum optimal dan hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh rahminati dessiaming mahasiswa Universitas Negeri Makassar Fakultas MIPA yang meneliti di SMA Kartika Wirabuana I Makassar pada tahun 2011 berhasil menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan hasil untuk belajar matematika siswa meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) diharapkan akan meningkatkan belajar seseorang. Sebab dengan

model pembelajaran kooperatif tipe tersebut setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas masing-masing sehingga mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya. Disamping itu model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, atau pendapat serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar tersebut akan dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar sesudah tindakan diakhir siklus. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka hasil belajar matematika kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar dapat meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dilakukan minimal dua siklus yang setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. (Susilo, 2009:16)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa di kelas VIII_B tahun ajaran 2013/2014

C. Faktor yang diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor input: Yaitu dengan melihat keaktifan siswa melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Faktor proses: Melihat proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yang berlangsung terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Faktor out put: Melihat hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir setiap siklus setelah pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan minimal 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan seterusnya. Kemudian setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Pelaksanaan siklus berdasarkan pada faktor-faktor yang akan diteliti. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan tes siklus. Siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan digunakan untuk pemberian tes siklus

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menelaah kurikulum matematika SMP kelas VIII_B Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar di kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- e. Membuat tes hasil belajar matematika
- f. Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan
- g. Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.
- b. Peneliti mengatur segala hal yang memudahkan saat pelaksanaan penelitian.
- c. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasik disertai dengan contoh soal yang melibatkan siswa.
- d. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota sebanyak empat orang.
- e. Siswa diberi tugas atau soal latihan yang sama untuk diselesaikan secara berkelompok.

- f. Selama proses belajar kelompok berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol, dan diarahkan, serta diberikan bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- g. Lembar jawaban dari kelompok atau individu diperiksa kemudian dikembalikan.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengadakan tes akhir siklus I.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan harapan untuk lebih baik dari siklus sebelumnya.

Gambaran Umum Siklus II

Pelaksanaan siklusII juga dilakukan dalam 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini relatif sama dengan siklus I, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklusI.

Fokus utama dalam siklus II penelitian ini adalah mengupayakan semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

Two Stray dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian siswa yang kurang aktif pada siklus I diupayakan jalan keluarnya supaya aktif.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

1. Tes Hasil Belajar, yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan setiap siklus.
2. Lembar observasi, yaitu berupa catatan tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Angket Respon Siswa, Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Twa Stray* (TS-TS)

F. Teknik pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data mengenai penguasaan materi siswa setelah proses pembelajaran.

3. Angket respon siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

dengan penerapan metode *Two Stay-Twa Stray* (TS-TS) dan jawaban siswa dengan kategori yaitu: senang, tidak senang, menarik, tidak menarik, ya, tidak.

2) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS, kemudian menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Rasyid, 2013:26) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

NO	NILAI	KATEGORI
1	0 – 34	Sangat rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat tinggi

Tabel 3. 2 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

NO	NILAI	KRITERIA
----	-------	----------

1	0 – 64	Tidak tuntas
2	65 – 100	Tuntas

2. Data mengenai aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap aktivitas siswa. Rumus:

$$S_n = \frac{x_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Aktivitas ke ...

S_n = Persentase aktivitas siswa

x_n = Banyaknya siswa yang melakukan n aktivitas

N = jumlah siswa secara keseluruhan

3. Data mengenai respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap pilihan respon dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya

f = Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya

B = Jumlah siswa secara keseluruhan

3) Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dibahas sebelumnya, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dan Respon siswa dikatakan positif jika persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek $\geq 65\%$. Jika salah satu aspek dijawab senang, menarik, dan ya $< 65\%$, maka respons siswa dikatakan negatif. (Anwar, 2012: 30, 31). Ketika instrumen diatas berhasil maka pembelajaran dengan tipe *two stay two stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar. Dengan kata lain skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar mengalami peningkatan dan dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah siswa yang telah tuntas bel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran langsung. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan siklus II, serta data tambahan berupa perubahan sikap siswa yang diambil melalui lembar observasi maupun tanggapan yang diberikan siswa selama penelitian berlangsung

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dibagi atas: hasil analisis kuantitatif yaitu hasil belajar siswa, dan hasil analisis kualitatif meliputi tanggapan dan perubahan sikap pada siswa. Hasil dari masing-masing bagian di atas akan diuraikan sebagai berikut:

B. Analisis Kuantitatif

1. Hasil tes belajar siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar matematika yang berbentuk tes essay. Hasil tes belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa sub pokok bahasan, adapun data skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Tes Siklus I pada Pokok Bahasan Segitiga.

Statistik	Nilai statistic
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100,00
Nilai tertinggi	77,00
Nilai terendah	38,00
Rentang skor	39,00
Skor rata-rata	61,61
Median	60,50
Modus	58,00
Standar deviasi	94,607
Variansi	89,507

Dari tabel 4.1 di atas kita dapat melihat gambaran tentang kemampuan siswa. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar setelah diberikan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran langsung yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 61,61 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100, skor tertinggi 77 dan skor terendah 38 dengan standar deviasi 94,607.

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategori lima maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Siklus I.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	4	14,28
55 – 64	Sedang	12	42,86
65 – 84	Tinggi	12	42,86
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0-64	Tidak Tuntas	21	75,00
65-100	Tuntas	7	25,00
Jumlah		28	100

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 25% yaitu 7 siswa dari 41 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 75% atau 21 siswa dari 41 siswa termasuk kategori tidak tuntas, berarti terdapat 21 siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

2. Hasil tes belajar siklus II

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor tes akhir Siklus II yang diberikan pada siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui pembelajaran langsung, disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor hasil Belajar Matematika Tes Siklus II pada Pokok Bahasan Persegipanjang Dan Persegi

Statistik	Nilai statistic
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100,00
Nilai tertinggi	80,00
Nilai terendah	40,00
Rentang skor	40,00
Skor rata-rata	73,28
Median	74,00
Modus	80,00
Standar deviasi	8,964
Variansi	80,36

Dari tabel 4.4 di atas kita dapat melihat gambaran tentang kemampuan siswa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar setelah diberikan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran langsung yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 73,28 dari skor

ideal yang mungkin dicapai 100, skor tertinggi 80 dan skor terendah 40 dengan standar deviasi 8.964.

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategori lima maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Siklus II.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	1	3,57
55 – 64	Sedang	1	3,57
65 – 84	Tinggi	26	92,86
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0-64	Tidak Tuntas	3	10,75
75-100	Tuntas	25	89,25
Jumlah		28	100

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 89,25% yaitu 25 siswa dari 41 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 10,75% atau 3 siswa dari 41 siswa termasuk kategori tidak tuntas, berarti terdapat 10 siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

Selanjutnya pada tabel berikut memperlihatkan peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) melalui pembelajaran langsung pada proses pembelajaran matematika pada siklus I dan II.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II.

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	0 - 34	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
2.	35 - 54	Rendah	4	1	14,28%	3,57%
3.	55 - 64	Sedang	12	1	42,86%	3,57%
4.	65 - 84	Tinggi	12	26	42,86%	92,86%
5.	85-100	Sangat Tinggi	0	7	0%	0%

Dengan memperhatikan tabel 4.7 di atas, dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes

siklus. Pada siklus I terdapat 4 orang atau 14,28% berada dalam kategori rendah, maka pada siklus II mengalami penurunan menjadi 1 orang atau 3,57% berada pada kategori tingkat penguasaan rendah. Selanjutnya pada siklus I terdapat 12 orang atau 42,86% berada dalam tingkat penguasaan sedang maka pada siklus II mengalami penurunan yaitu 1 orang atau 3,57% berada pada tingkat penguasaan sedang. Sedangkan pada kategori tingkat penguasaan tinggi pada siklus I terdapat 12 orang atau 42,86%, maka pada siklus II terdapat 26 orang atau 92,86%.

Dari analisis deskriptif di atas, tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar pada siklus I hanya terdapat 12 orang siswa yang berada pada tingkat penguasaan tinggi maka pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 26 orang siswa berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 4 orang siswa yang berada pada kategori tingkat penguasaan rendah maka pada siklus II jumlahnya menurun menjadi 1 orang.

Selanjutnya untuk skor rata-rata tingkat penguasaan materi siswa pada siklus I sebesar 61,61 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori sedang, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 73,28 berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_BSMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TS-TS).

C. Analisis Kualitatif

Data yang dianalisis pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa.

a. Refleksi Siklus I

Setelah diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), kejadian yang dicatat sehubungan dengan siklus I adalah:

Pada siklus I, Pada pertemuan I penelitian, kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik karena setelah menjelaskan model pembelajaran beberapa siswa sudah mengetahui model pembelajaran tersebut, otomatis dalam pembagian kelompok tidak menyita waktu yang terlalu banyak. Namun ada beberapa orang siswa yang tampak melakukan aktivitas lain ketika pelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih kurangnya siswa yang berperan aktif dalam tiap kelompoknya dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan LKS secara kelompok pun tidak sesuai yang diharapkan. Hal lain yang juga masih menjadi kendala adalah mengenai skema penerapan *two stay two stray*, siswa cenderung bingung dan masih harus diarahkan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran cukup lancar dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang aktif saat

kegiatan pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya, memberikan bantuan penjelasan pad temannya, meminta bimbingan guru, dan kerjasama dalam mengerjakan LKS.

Pada pertemuan selanjutnya, yakni ujian siklus I mereka menunjukkan kesiapan dalam ujian. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada beberapa dari mereka yang mengaku tidak bisa bekerja karena tidak belajar di rumah. Kendala lain yang timbul saat ujian berlangsung adalah ada beberapa yang melakukan kerjasama dan paling memberikan kesan yang tidak baik adalah melihat catatan atau buku. Kendala ini dapat diselesaikan dengan memberikan ketegasan saat ujian berlangsung.

Secara umum, siswa menyenangi pelajaran matematika dengan metode yang digunakan, karena dengan situasi belajar yang berbeda dengan sebelumnya, menyenangkan, dan bermakna. Meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran. Misalnya hanya diam, melaksanakan aktifitas lain ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang bersikap pasif umumnya tidak mengerti materi yang diberikan karena mereka memang kurang perhatian dan cenderung menghindari dari pelajaran matematika.

b. *Refleksi Siklus II*

Selama siklus II, kegiatan belajar mengajar berlangsung cukup baik. Perhatian dan motivasi siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I,

meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Pada siklus II ditemukan bahwa pada umumnya siswa telah memahami konsep yang telah diajarkan, akan tetapi pada saat latihan soal-soal mereka agak kesulitan dan umumnya dalam hal mengidentifikasi apa yang diminta dalam soal. Menyadari hal tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang bagaimana cara menyelesaikan soal-soal yang belum dipahami.

Secara umum, dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan siswa memperlihatkan kemajuan. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat yang ditandai dengan kehadiran siswa, aktif dalam pemecahan masalah, memperhatikan dan mencatat materi pelajaran, siswa yang mengajukan pertanyaan, memberikan bantuan penjelasan kepada temannya.

c. Hasil observasi untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar

Untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dicatat berapa jumlah siswa yang hadir, siswa memperhatikan dan mencatat materi pelajaran, aktif dalam memecahkan masalah, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang memberikan bantuan kepada temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada lampiran, maka dapat dibuat rangkuman seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Hadir dalam proses pembelajaran.	28	27	26	T E S I K L U S I	27	96,43
2.	Memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.	19	15	23		19	67,86
3.	Aktif dalam memecahkan masalah secara kelompok.	17	15	20		14	50,00
4.	Mencatat apa yang disampaikan oleh teman	15	18	24		19	67,86
5.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.	10	14	15		13	46,43
6.	Memberikan bantuan penjelasan kepada teman yang membutuhkan.	11	9	12		10,67	38,08
7.	Memberikan komentar terhadap presentasi kelompok yang lain.	3	3	5		3,67	13,11
8.	Melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan mengenai KBM (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan).	19	10	12		13,67	48,82

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa dari 28 siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar, kehadiran siswa rata-rata mencapai 96,43%, siswa yang memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar rata-rata mencapai 67,86%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah secara kelompok rata-rata mencapai 50,00%, siswa mencatat apa yang disampaikan oleh teman rata-rata mencapai 67,86%,

siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Rata-rata mencapai 46,43%,siswa yang memberikan bantuan penjelasan kepada teman yang membutuhkan rata-rata mencapai rata-rata mencapai 38,08%. Siswa yang memberikan komentar terhadap presentasi kelompok yang lain rata-rata mencapai 13,11%. Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan mengenai KBM (tidak memperhatikan penjelasan guru,mengantuk,tidur,mengganggu teman,keluar masuk ruangan) rata-rata mencapai 48,82%.

Tabel 4.9 Hasil Observasi pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Hadir dalam proses pembelajaran.	25	28	28	T E S S I K L U S I I	27	96,43
2.	Memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.	24	26	26		25,33	90,48
3.	Aktif dalam memecahkan masalah secara kelompok.	18	20	25		21	75,00
4.	Mencatat apa yang disampaikan oleh teman	22	23	24		23	82,14
5.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.	13	19	20		17	61,90
6.	Memberikan bantuan penjelasan kepada teman yang membutuhkan.	12	14	17		14,33	51,19
7.	Memberikan komentar terhadap presentasi kelompok yang lain.	5	4	9		6	21,43
8.	Melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan mengenai KBM (tidak memperhatikan penjelasan guru,mengantuk,tidur,mengganggu teman,keluar masuk ruangan).	15	12	10		12,33	44,04

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa dari 28 siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar, kehadiran siswa rata-rata mencapai 96,43%, siswa yang memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar rata-rata mencapai 90,43%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah secara kelompok rata-rata mencapai 75,00%, siswa mencatat apa yang disampaikan oleh teman rata-rata mencapai 82,14%, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Rata-rata mencapai 61,90%, siswa yang memberikan bantuan penjelasan kepada teman yang membutuhkan rata-rata mencapai rata-rata mencapai 51,19%. Siswa yang memberikan komentar terhadap presentasi kelompok yang lain rata-rata mencapai 21,43%. Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan mengenai KBM (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) rata-rata mencapai 44,04%.

D. Data Respon Siswa

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa, maka diperoleh respons/tanggapan siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Siswa Kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar sebagai berikut :

4.10. Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda senang belajar matematika?	17	11	60,71	39,29
2.	Apakah anda senang dengan teknik pembagian kelompok?	26	2	92,86	7,14
3.	Apakah anda senang dengan kegiatan diskusi saat pembelajaran berlangsung?	28	0	100	0
4.	Apakah anda termotivasi mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS)?	23	5	82,14	17,86
5.	Apakah anda termotivasi mendiskusikan materi dalam kelompok?	28	0	100	0
6.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) pelajaran matematika mudah anda mengerti/pahami?	27	1	96,43	3,57
7.	Apakah percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide atau pendapat dalam diskusi?	23	5	82,14	17,86
8.	Apakah anda senang dengan cara peneliti membimbing anda?	26	2	92,86	7,14
9.	Apakah anda senang jika dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan jawaban kelompok.?	19	9	67,86	32,14
10.	Apakah anda senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya?	26	2	92,86	7,14

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_B SMP Kartika Wirabuana XX-2 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata - rata tes pada siklus I sebesar 61,61 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,28.
2. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.
3. Respons siswa dinyatakan positif karena persentase pilihan respons siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek lebih dari 65%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
3. Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran belajarnya tidak terhambat dengan meminjam keperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Anwar.2012.*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kajuara Kabupaten Bone*. Skripsi Tidak Diterbitkan.Makassar: FKIP UNISMUH.
- Daryanto.2013.*Inovasi Pembelajaran Efektif*.Bandung :Yrama Widya.
- Harsono,Hariyanto.2012.*pembelajaran aktif*.Bandung:Rosdakarya.
- Ibrahim, M.dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Kunandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Ngalimun.2013.*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Presindo.
- Rahminati,2011. *Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay-two stray pada siswa kelas X₂ sma kartika wirabuana I Makassar*.Skripsi:MIPA UNM.
- Riyanto Yatim.2009.*Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta:Kencana.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto.2009.*Meningkatkan Hasil Belajar Metematika Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Realistik Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone*.Skripsi:Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNISMUH Makassar.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi.2003.*Metode Penelitian Tindakan*.Jakarta:Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

<http://www.blogger.com/articles>. Diakses 28 September 2014